Journal of International Multidisciplinary Research

Optimalisasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Ayu Rahma Fitri Prameswari Zain[1], Ahmad Ahsanul Khuluq[2], Slamet Daroini [3]
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang [123], Indonesia
ayurahmazain17@gmail.com[1], ahsanulkhuluq18@gmail.com[2], slametdumar@pba.uin-malang.ac.id[3]

Informasi Artikel
E-ISSN : 3026-6874
Vol: 2 No: 12 Desember 2024
Halaman : 231-240

Keywords:
Optimization
Merdeka Curriculum
Arabic language

Abstract
A study on the optimization of the Merdeka Curriculum in Arabic language subjects is crucial for further in-depth examination, as it continues to be a topic of ongoing discussion. The aim of this paper is to understand the implementation of the Merdeka Curriculum in Arabic language learning at MAU Hikmatul Amanah, as well as the factors that support and hinder its successful implementation. The method used is interviews and observations with a descriptive qualitative approach, and data collection is done through thematic analysis to identify patterns in the application of the Merdeka Curriculum and the challenges faced during its implementation. The findings reveal two main points: first, the implementation of the Merdeka Curriculum at MAU Hikmatul Amanah is in the adaptation stage with several implementation strategies, including differentiated learning, the use of technology, and the roles of teachers and parents; second, there are several supporting and inhibiting factors, along with solutions, which play a significant role in optimizing the Merdeka Curriculum in Arabic language subjects. The conclusion of this paper shows that optimizing the Merdeka Curriculum presents a significant potential to enhance students' learning experiences in Arabic language subjects at MAU Hikmatul Amanah.

Abstrak
Studi tentang Optimalisasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Arab sangat penting untuk dikaji lebih mendalam. Mengingat hal ini selalu menjadi bahan pembahasan yang terus berkembang. Tujuan tulisan ini ingin memahami implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAU Hikmatul Amanah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasinya. Metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi dengan pendekatan kualitatif deskriptif, adapun pengumpulan data dengan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola penerapan Kurikulum Merdeka dan tantangan yang dihadapi selama implementasinya. Hasil yang ditemukan ada dua hal: pertama, implementasi Kurikulum Merdeka di MAU Hikmatul Amanah dalam tahap adaptasi dengan beberapa strategi penerapan, diferensiasi pembelajaran, penggunaan teknologi, dan peran guru dan orang tua; Kedua, adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat, serta solusi yang memainkan peran penting untuk optimalisasi Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Bahasa Arab. Kesimpulan tulisan ini menunjukkan bahwa optimalisasi Kurikulum Merdeka menjadi potensi yang signifikan dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MAU Hikmatul Amanah.

Kata Kunci : Optimalisasi, Kurikulum Merdeka, Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun pemahaman agama Islam, mengingat Al-Qur'an dan hadis diturunkan dalam bahasa ini. Pemahaman yang mendalam terhadap Bahasa Arab tidak hanya mendukung praktik ibadah tetapi juga memungkinkan umat Muslim untuk menggali warisan intelektual Islam yang kaya. Selain itu, penguasaan Bahasa Arab membuka akses terhadap komunikasi lintas budaya dan literatur ilmiah yang terus berkembang di dunia Arab (Amelia and Burhanuddin 2023). Oleh karena itu, pendidikan Bahasa Arab menjadi penting untuk memperkuat aspek agama sekaligus menjembatani komunikasi global. Pentingnya pendidikan ini sejalan dengan tuntutan dunia modern, yang mengharuskan sistem pendidikan untuk beradaptasi dengan kebutuhan zaman.

Dalam adaptasi kebutuhan zaman, transformasi pendidikan di Indonesia tercermin dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan pengembangan kompetensi siswa. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka secara kreatif dan mandiri (Hamzah et al. 2022). Dalam konteks pembelajaran

Bahasa Arab, paradigma ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam penggunaan Bahasa Arab di berbagai situasi kehidupan nyata (Wulandari 2024). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman dan mendukung siswa dalam menghadapi tantangan global. Relevansi ini menjadi peluang besar bagi guru untuk mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Arab yang berbasis fleksibilitas.

Fleksibilitas Kurikulum Merdeka menciptakan ruang untuk mendesain pembelajaran Bahasa Arab yang kontekstual, aplikatif, dan bermakna. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dalam Bahasa Arab secara aktif dan kreatif (Fadilla et al. 2023). Contohnya, kegiatan berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menghasilkan karya dalam Bahasa Arab, seperti membuat vlog, menulis artikel, atau melakukan simulasi percakapan. Selain itu, diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka membantu siswa dengan kemampuan yang berbeda untuk belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka (Purnawanto 2023). Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan dukungan sumber daya yang memadai dan keterampilan guru yang terlatih, yang masih menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar dalam merancang pembelajaran, dalam implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa kendala dalam pelaksanaannya adalah keterbatasan sumber daya, kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan untuk guru, serta pentingnya penguatan peran orang tua, masih membutuhkan perhatian lebih. Banyak sekolah masih menggunakan materi konvensional yang kurang mendukung fleksibilitas dan kreativitas pembelajaran berbasis proyek (Muliawan 2024). Selain itu, keterampilan guru dalam mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif juga menjadi hambatan signifikan. Banyak guru Bahasa Arab belum terlatih secara memadai untuk memanfaatkan teknologi digital atau menyusun kegiatan pembelajaran yang menunjang keberhasilan pembelajaran (Kartini 2023). Hambatan-hambatan ini menunjukkan perlunya strategi optimalisasi yang tepat untuk menjawab tantangan tersebut.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam berbagai konteks pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk, membahas potensi optimalisasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui tinjauan literatur sistematis, dengan fokus pada pelatihan guru, sumber daya, metode inovatif, dan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Rahmawati, Rahmawati, and Ghufron 2024). Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Diarera dan Budiarti, menyoroti pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Indonesia, mencakup konsep, implementasi, manfaat, tantangan, dan pentingnya dukungan pemerintah serta masyarakat untuk mengatasi hambatan (Diarera and Budiarti n.d.).

Penelitian lain oleh Kartini, membahas tantangan guru Bahasa Arab dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MAN Pangkep kelas X, termasuk tuntutan adaptasi guru, rendahnya minat dan keterampilan siswa, keterbatasan teknologi dan sumber daya, serta kondisi kelas yang kurang mendukung, dengan kesimpulan perlunya upaya optimalisasi lebih lanjut (Kartini 2023). Meskipun penelitian-penelitian ini memberikan wawasan berharga, masih ada kekurangan dalam kajian tentang penerapan Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini untuk menggali lebih dalam tantangan dan solusi optimalisasi dalam konteks tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAU Hikmatul Amanah. Dengan fokus pada upaya memahami sejauh mana Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab diterapkan di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga menggali upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan relevan sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang praktik penerapan kurikulum serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

Gambaran tersebut menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAU Hikmatul Amanah. Dengan mengidentifikasi faktor pendukung seperti keterampilan guru, ketersediaan bahan ajar, dan dukungan teknologi, penelitian ini juga mengungkap kendala yang mungkin timbul, seperti

keterbatasan fasilitas atau adaptasi metode pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi strategis yang aplikatif untuk meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Arab di MAU Hikmatul Amanah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAU Hikmatul Amanah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena secara mendalam dan memperoleh pemahaman yang lebih jelas, terutama tentang konteks serta pengalaman guru dan kepala madrasah terkait optimalisasi kurikulum tersebut. Data yang diperoleh akan disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran yang berlangsung (Waruwu 2024).

Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Arab dan kepala madrasah di MAU Hikmatul Amanah. Guru Bahasa Arab dipilih karena mereka terlibat langsung dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas, sedangkan kepala madrasah dipilih untuk mendapatkan perspektif manajerial tentang dukungan dan kebijakan yang ada. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur, digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam dari subjek penelitian. sedangkan observasi dalam penelitian ini menjadi pelengkap wawancara, yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola penerapan Kurikulum Merdeka dan tantangan yang dihadapi selama implementasinya (Teguh, Wulan, and Juansah 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Arab menawarkan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Namun, dalam praktiknya, penerapan kurikulum ini tidak terlepas dari berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Dalam beberapa penelitian menjelaskan bahwa, Guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan konsep pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi, sementara keterbatasan sumber daya seperti bahan ajar kontekstual dan teknologi pendukung masih menjadi hambatan yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa strategi yang tepat, potensi penuh Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab mungkin sulit tercapai. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah optimalisasi untuk memastikan tujuan kurikulum ini dapat diwujudkan secara efektif.

Optimalisasi adalah proses menemukan solusi terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia dengan cara memaksimalkan fungsi objektif tanpa melanggar batasan yang ada. Melalui optimalisasi, sistem dapat meningkatkan efektivitasnya, seperti memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan waktu proses (Hidayat and Irvanda 2022). Proses ini dapat diterapkan diberbagai bidang, seperti bisnis, teknologi, pendidikan, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, pembahasan optimalisasi difokuskan pada implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan bertujuan untuk menemukan strategi terbaik dalam memaksimalkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran yang berfokus pada pendekatan bakat dan minat siswa, di mana siswa dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Kurikulum ini merupakan upaya perbaikan dari Kurikulum 2013 dan diluncurkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sebagai bagian dari inisiatif Merdeka Belajar (Susilowati 2022). Di MAU Hikmatul Amanah, Kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Arab, dengan mengintegrasikan teknologi dan materi ajar kontekstual yang relevan dengan kebutuhan siswa di Madrasah tersebut.

Berangkat dari pembahasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAU Hikmatul Amanah. Fokus penelitian ini mencakup identifikasi strategi implementasi yang digunakan oleh guru, faktor-faktor pendukung yang mempermudah pelaksanaan kurikulum, serta berbagai kendala yang dihadapi dan solusinya. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi dengan guru Bahasa Arab dan kepala madrasah yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2024. Setelah analisis yang telah dilakukan, hasil dari penggalian data yang dilaksanakan dimadrasah tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

A. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Arab di MAU Hikmatul Amanah telah berlangsung selama dua tahun dan masih berada dalam proses adaptasi. Sebagai kurikulum yang memberikan fleksibilitas lebih kepada guru dan siswa, penerapan ini menunjukkan upaya serius madrasah untuk menyelaraskan pembelajaran dengan pendekatan yang lebih personal dan kontekstual. Proses adaptasi ini melibatkan penyesuaian metode pembelajaran, pengintegrasian teknologi, serta peningkatan peran guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sejumlah strategi telah diterapkan, seperti pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi dalam mengakomodasi kebutuhan siswa, dan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung keterampilan Bahasa Arab. Penemuan-penemuan ini menjadi dasar penting dalam memahami bagaimana Kurikulum Merdeka dapat dioptimalkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah tersebut.

1. Strategi Penerapan

Kurikulum Merdeka telah diterapkan melalui pendekatan yang berfokus pada kebutuhan siswa, dengan menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan siswa (diferensiasi). Dimana, madrasah ini sudah menerapkan kurikulum ini yang berjalan dua tahun. Guru-guru di MAU Hikmatul Amanah membagi kelas berdasarkan kemampuan akademik siswa untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan kebutuhan belajar yang lebih besar. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip fleksibilitas dan personalisasi yang menjadi dasar Kurikulum Merdeka (Pratomo et al. 2024). Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka karena pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Selain itu, guru didorong untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan metode pengajaran mereka guna memastikan setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan tematik diadopsi oleh guru Bahasa Arab. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari, yang sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fahrieyah, yang menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan aplikatif (Fahrieyah 2024). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan nyata, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab dan pengamalan nilai-nilai Islam.

Penerapan Kurikulum Merdeka di MAU Hikmatul Amanah menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Dengan menyesuaikan materi berdasarkan kemampuan siswa dan menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya lebih memahami materi tetapi juga termotivasi untuk belajar secara aktif dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan tujuan utama Kurikulum Merdeka, yaitu membangun pembelajaran yang relevan, personal, dan kontekstual. Hal ini menunjukkan potensi besar Kurikulum Merdeka dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih

efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, dan menjadi langkah positif menuju pendidikan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

2. Diferensiasi Pembelajaran

Di MAU Hikmatul Amanah, siswa dikelompokkan dalam kelas-kelas berdasarkan kemampuan IQ mereka. Ini memungkinkan guru untuk merancang materi ajar yang lebih sesuai dan relevan dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Misalnya, siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda (MTS atau SMP) mendapatkan pendekatan yang berbeda pula dalam pembelajaran. Misalnya, siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, seperti yang berasal dari MTS atau SMP, mendapatkan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran, sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan dapat disesuaikan dengan pengalaman belajar mereka sebelumnya. Hal ini mencerminkan penerapan diferensiasi dalam pembelajaran yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan fleksibilitas dan personalisasi dalam proses pendidikan (Zaeni et al. 2023). Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Selain itu, guru melakukan penyesuaian materi ajar berdasarkan hasil evaluasi awal untuk menentukan tingkat pemahaman siswa. Dengan cara ini, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan memberikan perhatian yang sesuai untuk setiap individu. Penyesuaian materi ini termasuk pengulangan materi dasar bagi siswa pemula yang masih membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam, serta pengayaan bagi siswa yang sudah memiliki pengetahuan dasar untuk memperdalam kemampuan mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari kemampuan awal mereka, dapat belajar secara efektif dan mencapai potensi maksimal mereka. Dengan demikian, setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, yang sejalan dengan prinsip diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, penerapan diferensiasi dalam pembelajaran di MAU Hikmatul Amanah menunjukkan komitmen terhadap prinsip fleksibilitas dan personalisasi yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan IQ dan latar belakang pendidikan, guru dapat menyusun materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, memastikan bahwa setiap individu menerima perhatian yang tepat. Penyesuaian materi ajar berdasarkan evaluasi awal juga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan menanggapi kebutuhan belajar siswa secara lebih efektif, baik melalui pengulangan materi bagi siswa pemula maupun pengayaan untuk siswa yang lebih maju. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga memperkuat motivasi dan keterlibatan mereka, memastikan bahwa setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya dalam lingkungan yang mendukung dan responsif terhadap kebutuhan mereka.

3. Penggunaan Teknologi

Teknologi menjadi elemen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di MAU Hikmatul Amanah memberikan dampak positif bagi proses belajar siswa. Salah satu contohnya adalah aplikasi kamus digital yang digunakan untuk membantu pemahaman kosakata Bahasa Arab. Para siswa diakomodasi oleh guru untuk menggunakan aplikasi ini dalam berbagai sesi pembelajaran, yang membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Penggunaan teknologi seperti ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan, sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin berbasis digital.

Selain itu, ujian daring menjadi salah satu elemen yang diterapkan dalam pembelajaran di madrasah ini. Ujian dilakukan secara daring melalui aplikasi khusus yang memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Ujian ini mencakup ulangan harian, evaluasi materi pembelajaran, serta ujian semester. Meskipun memberikan peluang untuk pembelajaran yang lebih mandiri,

pelaksanaan ujian daring memerlukan kesiapan infrastruktur yang memadai agar semua siswa dapat mengaksesnya tanpa kendala. Dengan adanya teknologi, siswa juga didorong untuk belajar secara mandiri, mencari informasi tambahan, dan mengeksplorasi berbagai sumber belajar di internet, yang meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu mereka.

Sejalan dengan penelitian Nuridayanti dkk, penggunaan teknologi pendidikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam kurikulum ini, teknologi digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar, menyediakan akses ke sumber daya yang lebih luas, serta memfasilitasi interaksi yang lebih dinamis antara siswa dan guru. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya mendukung efektivitas pembelajaran tetapi juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, kreativitas, dan kolaborasi (Nuridayanti et al. 2023). Dimana pengunaan teknologi ini tak lepas dari media pembelajaran sebagai metode yang mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran, menarik minat siswa dan mendorong mereka agar lebih aktif dalam proses belajar (Imamuddin et al. 2021).

4. Peran Guru dan Orang Tua

Implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan peran penting dari guru dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal. Peran guru sangat krusial karena mereka harus mampu mengaplikasikan kurikulum yang terus berkembang dengan efektif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai perkembangan teknologi dan menyesuaikan metode pengajaran, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa (Anggraini et al. 2022). Di sisi lain, peran orang tua dalam implementasi Kurikulum Merdeka sangat penting, khususnya dalam mendukung anak mengenali minat dan kemampuan mereka. Orang tua diharapkan untuk memahami kurikulum merdeka, menjalin komunikasi yang baik dengan guru, serta memberikan bimbingan yang berkelanjutan kepada anak dalam menyelesaikan tugas dan menggali potensi diri mereka (Kurniati, Halidjah, and Priyadi 2023).

Di MAU Hikmatul Amanah, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa untuk memahami konsep-konsep bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan dan tidak monoton. Mereka menggunakan berbagai metode pengajaran kreatif untuk menjaga minat dan motivasi siswa tetap tinggi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Sementara itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah sangat penting untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Namun, tantangan muncul karena sebagian orang tua belum sepenuhnya memahami peran mereka dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan sosialisasi kepada orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak, agar mereka lebih aktif berpartisipasi dan membantu anak-anak mereka mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Keterlibatan orang tua yang lebih baik akan memperkuat kolaborasi antara rumah dan sekolah, sehingga proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi Kurikulum Merdeka pada umumnya menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitasnya. Di MAU Hikmatul Amanah terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang memengaruhi kelancaran proses pembelajaran Bahasa Arab. Faktor-faktor ini memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan efektivitas kurikulum, di mana tantangan yang dihadapi harus dihadapi dengan solusi yang tepat agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan optimal. Adanya tantangan tersebut juga mendorong upaya untuk menemukan cara-cara inovatif dalam mengatasi hambatan, sehingga kurikulum ini dapat diterapkan dengan lebih baik dan memberikan hasil yang maksimal. Selanjutnya, akan dijelaskan berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi optimalisasi Kurikulum Merdeka di madrasah ini.

1. Faktor Pendukung

Pada implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat pelatihan guru yang telah dilaksanan. Guru-guru di MAU Hikmatul Amanah mendapatkan bimbingan teknis (bimtek) dari Kementerian Agama, pemerintah daerah, dan lembaga swasta. Pelatihan ini memberikan panduan tentang cara merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Contohnya, guru-guru telah mengikuti bimtek yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan pemerintah daerah, yang membantu mereka memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik. Pelatihan ini bertujuan untuk mempersiapkan guru dengan keterampilan yang diperlukan dalam mengimplementasikan kurikulum yang lebih fleksibel dan personal, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, serta mengoptimalkan proses belajar mengajar di kelas.

Selain itu, MAU Hikmatul Amanah juga melakukan pelatihan mandiri pada guru-guru disana dengan mendatangkan pemateri secra mandiri untuk penjelasan lebih detail dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini, sehingga memberikan dukungan yang luas dan profesional bagi guru dalam implementasi kurikulum baru ini. Pelatihan mandiri ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman guru tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, serta teknik-teknik pengajaran yang dapat diterapkan di kelas. Dengan menghadirkan pemateri yang ahli di bidangnya, guru-guru diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman terkait tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan.

Selain adanya pelatihan guru, dukungan dari internal Madrasah juga menjadi faktor pendukung. Pihak madrasah menyediakan berbagai fasilitas dan melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa, dalam mendukung implementasi kurikulum. Contohnya, kepala sekolah aktif dalam mensosialisasikan kurikulum baru kepada seluruh staf dan siswa, sedangkan guru-guru diminta untuk berkolaborasi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum ini, serta dibuktikan dengan adanya rapat evaluasi bulanan yang dilakukan oleh seluruh pengajar. Melalui evaluasi bulanan ini, guru dapat berbagi pengalaman, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mencari solusi bersama dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka.

faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MAU Hikmatul Amanah sangat berkaitan dengan kerjasama yang solid antara semua pihak, baik dari pihak madrasah, guru, maupun siswa. Pelatihan yang kontinu, dukungan fasilitas yang memadai, serta keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah dalam evaluasi dan pengembangan pembelajaran, menjadikan implementasi kurikulum ini semakin efektif. Dengan adanya komitmen dan kolaborasi yang kuat, kurikulum ini dapat diimplementasikan dengan optimal, memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan di madrasah ini.

2. Faktor Penghambat dan Solusinya

Infrastruktur teknologi menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah ini. Tidak semua siswa memiliki perangkat teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun madrasah menyediakan laboratorium komputer, keterbatasan ini tetap menjadi tantangan. Contohnya, beberapa siswa tidak memiliki smartphone atau laptop yang cukup untuk mengakses aplikasi pembelajaran online, sehingga mereka tidak dapat berpartisipasi secara maksimal dalam aktivitas belajar mengajar yang berbasis teknologi. Hal ini mengharuskan madrasah untuk mencari solusi alternatif, guna memastikan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur teknologi, pihak Madrasah telah mengambil langkah-langkah konkret dengan memberikan keringanan biaya kepada sebagian kecil siswa yang belum memiliki perangkat teknologi yang memadai. Sebagai solusi, madrasah memberikan potongan SPP untuk meringankan beban siswa yang tidak memiliki smartphone atau laptop. Selain itu, madrasah juga memfasilitasi akses ke komputer di laboratorium madrasah, sehingga siswa dapat menggunakan fasilitas tersebut untuk mengikuti pembelajaran berbasis teknologi dengan lebih optimal. Dengan cara ini, madrasah berupaya untuk memastikan semua siswa, tanpa terkecuali, dapat mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan Kurikulum Merdeka dan tidak tertinggal dalam proses pembelajaran.

Faktor penghambat selanjutnya adalah kesiapan siswa, terutama bagi siswa dengan latar belakang pendidikan non-pesantren. Siswa-siswa ini cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan pembelajaran Bahasa Arab, yang pada akhirnya memperlambat pencapaian target pembelajaran. Sebagai contoh, siswa yang berasal dari sekolah-sekolah biasa (SD/SMP) cenderung lebih lambat dalam memahami struktur dan kosakata Bahasa Arab dibandingkan dengan siswa yang sudah terbiasa dengan bahasa Arab, seperti mereka yang berasal dari pesantren. Keterbatasan ini mempengaruhi proses pembelajaran dan menuntut pendekatan yang lebih intensif serta waktu yang lebih lama agar siswa dapat mengejar ketertinggalan dan mencapai standar yang diharapkan. Untuk mengatasi tantangan ini, pihak madrasah dapat memberikan pembelajaran tambahan atau remedial bagi siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung mereka dengan pendekatan yang lebih personal dan intensif dalam memahami Bahasa Arab.

Selanjutnya, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa orang tua masih belum memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan perlunya upaya sosialisasi yang lebih intensif Contohnya, beberapa orang tua merasa sulit untuk memahami bagaimana mereka dapat membantu anak-anak mereka belajar di rumah dengan menggunakan kurikulum baru ini. Oleh karena itu, peningkatan komunikasi dan pelatihan kepada orang tua sangat diperlukan agar mereka dapat lebih berperan aktif dalam mendukung perkembangan pendidikan anak sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Sebagai solusi untuk mengatasi faktor penghambat terkait keterlibatan orang tua, madrasah mengadakan acara-acara sosialisasi yang bertujuan untuk menjelaskan peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Sosialisasi ini dilakukan pada waktu yang tepat, seperti saat pengambilan rapor atau hasil belajar siswa setelah melakukan penilaian sumatif. Melalui kegiatan ini, orang tua diberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kurikulum yang diterapkan, serta bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Dengan demikian, diharapkan orang tua dapat lebih siap dan terlibat dalam mendampingi anak-anak mereka, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Pada kesimpulannya, implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah ini menghadapi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi, kesiapan siswa dengan latar belakang pendidikan non-pesantren, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran. Namun, madrasah telah mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah tersebut, seperti memberikan potongan biaya SPP bagi siswa yang kekurangan perangkat teknologi, menyediakan akses ke laboratorium komputer, serta menawarkan pembelajaran tambahan untuk siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam beradaptasi. Selain itu, madrasah juga meningkatkan sosialisasi kepada orang tua melalui kegiatan yang berlangsung pada waktu yang tepat, seperti pengambilan rapor, untuk memastikan mereka memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal dan memberikan hasil yang maksimal bagi siswa.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan bahasa Arab di MAU Hikmatul Amanah telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan mengadopsi strategi seperti pengajaran yang berbeda dan pembelajaran berbasis proyek, para pendidik telah mampu menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi beragam kebutuhan dan kemampuan siswa mereka. Integrasi teknologi semakin memperkaya proses pembelajaran, menjadikannya lebih interaktif dan menarik. Namun, tantangan seperti infrastruktur teknologi yang terbatas, kesiapan siswa yang berbeda-beda, dan perlunya keterlibatan orang tua yang lebih besar masih menjadi kendala yang perlu diatasi untuk mewujudkan manfaat kurikulum ini sepenuhnya.

Untuk mengoptimalkan efektivitas Kurikulum Merdeka, penting bagi sekolah untuk terus berinvestasi dalam pelatihan guru, meningkatkan sumber daya teknologi, dan membina kemitraan yang kuat dengan orang tua. Inisiatif yang dilakukan, seperti memberikan bantuan keuangan bagi siswa yang tidak memiliki perangkat teknologi dan mengadakan acara sosialisasi untuk orang tua, merupakan langkah yang patut dipuji untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Dengan mempertahankan pendekatan kolaboratif antara pendidik, siswa, dan orang tua, MAU Hikmatul Amanah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung yang tidak hanya memenuhi tujuan Kurikulum Merdeka, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan di dunia yang semakin digital dan saling terhubung.

REFERENCES

Amelia, Siti Sarah, and Burhanuddin Burhanuddin. 2023. "Dakwah Islam Dalam Dunia Pendidikan Bahasa Arab Untuk Membentuk Generasi Muslim Yang Sadar." *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 4(2):163–82.

Anggraini, Divana Leli, Marsela Yulianti, Siti Nurfaizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. 2022. "Peran Guru Dalam Mengembangan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1(3):290–98.

Diarera, Dafid, and Wahyu Nuning Budiarti. n.d. "Optimalisasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Diferensiasi: Menggali Konsep, Implementasi, Dan Dampaknya." in *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. Vol. 7.

Fadilla, Putri Amanda, Nurul Fadilla Nasution, S. Sapri, Ihsan Rahmadi, Nur Nani Siagian, Ardina Khoirunnisa, Azmi Oktari Harahap, and Syazwina Dinda Damara Rais. 2023. "Perbandingan Pelajaran Bahasa Arab Antara Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(12).

Fahrieyah, Lutfiyatul. 2024. "Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 2(2):95–103.

Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Fany Ambarwati Zuhriyah, and Dinis Suryanda. 2022. "Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Wujud Pendidikan Yang Memerdekakan Peserta Didik." *Arus Jurnal Pendidikan* 2(3):221–26.

Hidayat, Asep, and M. Irvanda. 2022. "Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 11(1):281–90.

Imamuddin, Imamuddin, Nuraidah Nuraidah, Miftahul Huda, and Slamet Daroini. 2021. "Analisis Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MTS Surya Buana Kota Malang." *Shaut Al Arabiyyah* 9(1):69–77.

Kartini, Putri Ayu. 2023. "Tantangan Guru Bahasa Arab Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *Dualiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1(1):23–27.

Kurniati, Nuri, Siti Halidjah, and Antonius Totok Priyadi. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar*

Indonesia) 8(3):112–17.

Muliawan, Pondra. 2024. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia: Tinjauan Literatur Terhadap Isu Dan Tantangan Terkini." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1(5):7932–42.

Nuridayanti, Nuridayanti, Sri Muryaningsih, Badriyah Badriyah, Everhard Markiano Solissa, and Klemens Mere. 2023. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Journal on Teacher Education* 5(1):88–93.

Pratomo, Herdianto Wahyu, Jihan Ramadhan, Fahmie Firmansyah, Wisudatul Ummi, and Andi Nurul Tenriwali Hasanuddin. 2024. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah: A Narrative Literature Review." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(2):4941–54.

Purnawanto, Ahmad Teguh. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Pedagogy* 16(1):34–54.

Rahmawati, Rafika Dian, Fitri Puji Rahmawati, and Anik Ghufron. 2024. "Optimalisasi Peran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar."

Susilowati, Evi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih Journal of Science Education* 1(1):115–32.

Teguh, M. Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan, and Dase Erwin Juansah. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(3):5962–74.

Waruwu, Marinu. 2024. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5(2):198–211.

Wulandari, Dwi Ayu. 2024. "Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Kurikulum Merdeka." *Al-Muktamar As-Sanawi Li Al-Lughah Al-'Arabiyyah (MUSLA)* 2(1):66–73.

Zaeni, Akhmad, Nurul Husnah Mustika Sari, Akhmad Aufa Syukron, Ahmad Faridh Ricky Fahmy, Dimas Setiaji Prabowo, Fachri Ali, and Nadia Faradhillah. 2023. *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah*. Penerbit NEM.